

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua orang ingin tinggal dan hidup dekat dengan orang-orang yang di cintai, tidak terkecuali para remaja yang memilih berpisah dari keluarga untuk menuntut ilmu ke universitas yang terkenal meskipun harus ke daerah lain. Hal ini sesuai seperti pepatah melayu mengatakan, “Tuntutlah ilmu hingga ke negeri China” yang memiliki makna raihlah ilmu sebanyak mungkin meski harus merantau. Pepatah ini tepat bagi para remaja akhir yang menimba ilmu hingga ke luar kota atau keluar pulau demi mendapatkan pendidikan yang diinginkan atau mendapatkan pendidikan di universitas yang terkenal.

Penyesuaian diri merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pada saat individu memasuki bangku perkuliahan. Seorang mahasiswa baru diwajibkan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mulai dari materi kuliah, teman baru, proses belajar, jadwal kuliah, aturan-aturan yang berlaku sampai pada tempat tinggal baru. Kampus merupakan tempat sosialisasi yang membantu mempersiapkan individu untuk mempelajari norma - norma pergaulan dan partisipasi dalam kegiatan UKM. Kegiatan - kegiatan UKM dimaksudkan untuk membantu mahasiswa lebih cepat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan.

Data yang diperoleh dari bagian kemahasiswaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di tahun 2013, terdapat 17 UKM yang diikuti oleh mahasiswa UNTAG diantaranya : Resimen mahasiswa (MENWA) terdapat 24 orang, Tiga serangkai terdapat 62 orang, jujitsu terdapat 61 mahasiswa, kesehatan terdapat 50 orang, fordimapelar terdapat 92 orang, teater terdapat 64 orang, basket terdapat 44 orang, paskribatag terdapat 12 orang, kerohanian islam terdapat 126 orang, kerohanian Kristen katolik terdapat 50 orang, paduan suara terdapat 114 orang, fotografi terdapat 76 orang, badan koordinasi UKM terdapat 10 orang, pecinta alam untag Surabaya (PATAGA) terdapat 70 orang, automotive terdapat 30 orang, musik terdapat 33 orang, tari karawitan terdapat 45 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa 963 mahasiswa untag berusaha untuk menyesuaikan diri dengan mengikuti UKM. UKM ini merupakan fasilitas yang disediakan oleh kampus dalam membantu penyesuaian diri mahasiswa dengan lingkungan kampus dan berkumpul bersama mahasiswa lain.

Menurut Firman (1992) penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk mereaksi kenyataan, situasi, hubungan sosial dalam lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Individu yang mampu menyesuaikan diri akan lebih siap menghadapi situasi baru serta bisa menyesuaikan dirinya sesuai dengan norma yang terdapat di lingkungan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Schneiders (1962), antara lain: Pertama, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan sangat berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri. Sebab ada individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, dan ada juga orang yang sehat secara fisik,

perkembangan dan kematangan namun kesulitan dalam penyesuaian diri. Setiap individu memiliki fisik, perkembangan dan kematangan yang berbeda - beda. Kedua, faktor psikologis. Pergaulan yang menyenangkan akan menimbulkan penyesuaian diri yang baik, sebaliknya bila pergaulan yang buruk akan menimbulkan penyesuaian diri yang buruk sehingga dapat menimbulkan rasa kesepian pada individu. Ketiga kondisi lingkungan, penyesuaian diri merupakan suatu proses terus menerus dalam berhubungan dengan lingkungan. Keempat faktor budaya, setiap kota, pulau maupun Negara memiliki kebudayaan yang berbeda-beda sehingga apabila individu ingin dapat menyesuaikan diri dengan baik maka dapat menyesuaikan diri dengan budaya dimana individu berada, (perpustakaan universitas pendidikan indonesia, 2012).

Menurut Brehm & Kassin (1993), kesepian merupakan kurangnya perasaan untuk berhubungan sosial yang diakibatkan oleh ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang ada. Hampir semua orang pernah mengalami kesepian namun perasaan tersebut tentu berbeda antara individu satu dengan individu lain.

Kesepian remaja akhir terjadi saat masa transisi seseorang dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi. Suatu penelitian menyebutkan bahwa 75% mahasiswa baru mengalami kesepian semenjak datang ke kampus. Meski mahasiswa terlibat dalam kegiatan bersama seperti OSPEK, tetapi banyak diantaranya tidak terlibat secara emosional. Prestasi pribadi dimasa sekolah menengah atas juga tidak dapat ditunjukkan kepada setiap orang dilingkungan baru. Akibatnya individu seolah harus memulai hubungan dari awal lagi, (LPM Balance, 2007).

Berdasarkan wawancara yang didapat dari mahasiswa sebanyak 10 orang tentang mahasiswa mengatakan bahwa pada awal kedatangan mahasiswa ke daerah lain, kebanyakan mahasiswa merasa sendiri dan kesepian namun mahasiswa di tuntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Untuk mengurangi rasa sendiri dan kesepian, mahasiswa saling berkenalan dengan mahasiswa yang satu daerah. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa ditempat tinggal yang baru diantaranya memutar musik dengan volume tinggi, melihat televisi, menghubungi orang disayangi (keluarga, teman, kekasih). Mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik akan merasa sendiri dan kesepian sehingga tidak betah tinggal di lingkungan baru dan kembali ke daerah asalnya, (Wawancara, 4 April 2012).

Pada saat mengawali kehidupan kampus yang serba baru dan penuh tantangan, setiap orang pasti memerlukan bantuan orang lain. Tetapi mahasiswa yang baru menjalani tantangan tersebut dan bukan berasal dari lingkungan kota sekitar kampus pasti merasakan kesepian diawal menjalani kehidupan sebagai mahasiswa. Perasaan kesepian ini berusaha untuk dikurangi dengan mengikuti berbagai kegiatan dikampus, agar mahasiswa baru bisa merasa nyaman dengan kehidupan kampus atau merasa memiliki keluarga. Tindakan yang dilakukan untuk merasakan nyaman di kehidupan kampus ini merupakan salah satu langkah menyesuaikan diri yang mahasiswa lakukan. Ketika penyesuaian diri yang mahasiswa lakukan berhasil maka mahasiswa tersebut akan dapat menjalani kehidupan dikampus dengan lebih baik. Sedangkan apabila kegiatan penyesuaian diri tersebut gagal, maka tingkat kesepian yang dialami akan semakin tinggi.

Semakin tinggi tingkat kesepian seseorang, maka akan sulit untuk menjalani kehidupan dikampus.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil beberapa penelitian yang pernah dilakukan, terlihat bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kemampuan menyesuaikan diri seseorang. Setiap orang yang berada di lingkungan yang baru memerlukan kemampuan menyesuaikan diri agar dapat merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Sedangkan loneliness atau kesepian merupakan kurangnya perasaan untuk berhubungan sosial yang diakibatkan oleh ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang ada. Sehingga perumusan masalah yang ada dalam penulisan ini adalah, “Apakah ada hubungan antara loneliness dengan kemampuan penyesuaian diri?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara loneliness dengan kemampuan penyesuaian diri terhadap remaja akhir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara loneliness dengan kemampuan penyesuaian diri pada remaja akhir diharapkan memiliki manfaat, yaitu :

a) Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan psikologi sosial dan perkembangan, khususnya tentang masalah penyesuaian diri mahasiswa di kampus.

b) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan kepada remaja akhir tentang pentingnya mempersiapkan kemampuan penyesuaian diri yang baik sebelum merantau.